

## KENAPA TANAH KITA (MBAH SULUH EDISI 5)

Oleh Administrator  
Senin, 13 Agustus 2012 11:05

---



Hari ini saya di mendapat tugas keliling kecamatan untuk memantau perkembangan pelaksanaan JITUT (Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani) dan JUT (Jalan Usaha Tani) di beberapa kecamatan. Bersama rekan-rekan lain kami berangkat dari kantor sekitar pukul 09.00 dengan Avansa putih milik salah satu rekan. Nyaman memang di mobil, tapi terasa terik ketika keluar dari kendaraan. Langsung saya terbayang bapak ibu petani yang mungkin masih beraktifitas di lahannya. Semoga selalu di limpahi kasih sayang Allah SWT. Dalam bulan puasa ini memang energy perlu di perhitungkan dalam jalani aktifitas ke lahan. Saya berusaha berlingung dengan topi kerja yang mulai menampilkan warna yang tidak cerah lagi alias "Mbulak". Memang topi ini sering melindungiku dari panas yang terus meningkat seiring penambahan panas bumi akibat global warming. Sangat mengerikan memang jika para ahli mengatakan kondisi seperti ini mulai terjadi dan akan terus terjadi. Hal ini sangat memperkuat keimanan kita bahwa memang hari akhir pasti akan datang. Semoga kita selalu di tuntun ke jalan kebenaran.

Setelah hampir satu jam, sampailah saya di salah satu lokasi yang di plot JITUT. "Jalannya agak jauh mas", penggarap berusaha mengingatkan dan mengajak saya dengan sepeda motor yang mulai using (Bukan using, tapi maaf, memang waktunya diganti) . Iya, terimakasih. Saya tak jalan saja nemani mas nya sambil Lihat karya petani kita dengan lebih jelas mas. Akhirnya saya berjalan dalam terik matahari bersama 2 rekan yang lain. Saya berfikir, jika saya sesaat ini merasakan panas bumi seperti ini. Betapa para petani hampir setiap hari merasakan hal serupa. Mereka dengan sabar terus berupaya menyediakan pangan untuk masyarakat. Semoga Allah SWT selalui menyayangi.

Hanya seragam dan topi mbulak yang melindungi kami dari terik matahari. Sepatu baru yang ku pakaipun terlihat "mangkak" dengan debu. Tapi terlihat tanaman jagung yang terus tumbuh dengan subur mengobati rasa galauku. Semoga membawa berkah bagi petani kita. Kondisi ini jauh lebih baik dari sebelumnya yang terjadi serangan Jamur Peronosclerospora sp. Tampak disana beberapa petak tanaman yang tumbuh kurang seragam. Dalam hati saya, adakah hal lain yang kurang di sana. Saya sempatkan turun ke lahan dan mengambil contoh tanah yang terlihat agak lain dari yang seharusnya.

Untuk itu Mbah suluh kali ini ingin membahas salah satu dampak dari perlakuan yang menyebabkan terjadinya degradasi kesuburan lahan. Karena hal ini juga mengingatkan saya dengan masalah kondisi tanah di daerah lain yang terjadi "asem-aseman". Semoga bermanfaat.

## KENAPA TANAH KITA

# KENAPA TANAH KITA (MBAH SULUH EDISI 5)

Oleh Administrator  
Senin, 13 Agustus 2012 11:05

---



[REDACTED]